

Aditya Jati Janottama

**DETERMINASI KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KOMPONEN
AKUNTANSI TERHADAP KETEPATAN PENYAMPAIAN
LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN LQ45**

Aditya Jati Janottama¹

Programi Studii Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta

¹adityajatijanottama10@gmail.com

ABSTRAK-Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu mencari hasil data uji dengan menghitung atau berupa angka. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dapat didapat melalui pengamatan, histori, berkas, dokumen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dari seluruh sector yang termasuk dalam LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 yang ditentukan melalui metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel yang tidak acak dengan berdasarkan kriteria tertentu.

Kata Kunci : Karakteristik Perusahaan, Komponen Akuntansi, Laporan Keuangan

ABSTRACT-The purpose of this research is to determine how the influence of company size, company age, profitability and leverage on the timeliness of financial reporting. This study uses a quantitative approach. The quantitative approach is to find test data results by counting or in the form of numbers. The type of data used is secondary data. Secondary data is data that can be obtained through observation, history, files, documents. The sample used in this study were manufacturing companies from all sectors included in the LQ45 and listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2015-2018 period which was determined by purposive sampling method, namely a non-random sampling method based on certain criteria.

Keywords : Company Characteristics, Accounting Components, Financial Statements

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu media informasi yang penting bagi para pelaku bisnis terutama untuk para investor di pasar modal. Informasi yang ada di dalam laporan keuangan digunakan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Bagi para investor dan para pelaku bisnis perusahaan yang baik adalah perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Informasi laporan keuangan yang disajikan secara akurat dan tepat waktu akan memiliki manfaat bagi para pemakainya, namun manfaat tersebut akan berkurang apabila laporan keuangan tersaji secara tidak tepat waktu.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan atribut kualitatif penting atas suatu laporan keuangan, yang mengharuskan suatu informasi harus tersedia bagi para pengguna laporan

Aditya Jati Janottama

keuangan sesegera mungkin. Ketepatan waktu berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut (IAI 2016). Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam publikasi laporan keuangan merupakan faktor yang harus diperhatikan sebagai pendukung dan penguat relevansi agar laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat keputusan oleh pengguna baik pihak internal maupun pihak eksternal. Tuntutan dan kewajiban dalam penyampaian laporan keuangan emiten/perusahaan secara berkala dan tepat waktu sejatinya telah diatur oleh peraturan yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan akan dikenakan sanksi yang cukup berat dan dikenakan sanksi suspension (Dewi dan Jusia, 2013). Selain aturan mengenai batas waktu pelaporan keuangan, dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.7 dengan lampiran Keputusan Ketua Badan Pemeriksaan Pasar Modal Nomor KEP-40/BL/2007, menyatakan bahwa batas waktu pelaporan keuangan tahunan kepada kepala Bapepam dan laporan keuangan dilakukan mengikuti ketentuan di Negara tersebut.

Peraturan yang sudah dibuat dan disertai sanksi cukup berat untuk menertibkan perusahaan publik dalam menyampaikan laporan keuangan kepada Bapepam, hal tersebut tidak membuat perusahaan merasa semakin bertanggung jawab. Pada kenyataannya masih ada perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Telah didapat informasi dari detik.com mengenai suspensi yang diberikan kepada 14 Emiten oleh Bursa Efek Indonesia terkait dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan (Dewayani, Amin, Dewi; 2017). Risiko keterlambatan pelaporan keuangan dapat dijadikan senjata pelindung yang paling baik bagi pihak investor. Laporan keuangan yang telah diaudit dan pelaporannya membutuhkan waktu yang lama bisa dijadikan kesempatan untuk melakukan fraud oleh investor dan proses evaluasi mengenai investor semakin dipenuhi ketidakpastian (Andini. H, 2016). Untuk dapat mengetahui keterlambatan pelaporan, ada tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu pelaporan keuangan, yaitu *Preliminary Lag*, *Auditor's Report Lag*, *Total Lag*. Dari ketiga kriteria ini yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Auditor's Report Lag* yaitu pengukuran ketepatan waktu pelaporan keuangan dihitung dari jumlah hari antara tanggal berakhirnya laporan keuangan sampai tanggal laporan audit ditandatangani (Andini, 2015).

Publikasi laporan keuangan yang terlambat dapat diindikasikan adanya masalah dalam penyusunan laporan keuangan sehingga perusahaan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam

Aditya Jati Janottama

mempublikasi laporan keuangan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam mempublikasi laporan keuangan, maka akan ada banyak berita negatif tentang perusahaan dan kesulitan dalam pengambilan keputusan (Nurmiati, 2017). Selain itu hambatan yang terjadi dalam pelaporan keuangan bisa dilihat dari Standard Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP), hal ini khususnya terlihat dari standar kerja lapangan yang mengharuskan audit dikerjakan secara teliti dan cermat, perlunya pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal, serta pengumpulan alat bukti yang kompeten diperoleh dari inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (Andini, 2015). Oleh sebab itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan publik dalam menunda pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan yang lebih besar lebih banyak disorot oleh para stakeholder dibanding perusahaan kecil. Dalam penelitian ini perusahaan yang diambil yaitu perusahaan manufaktur yang tergolong dalam LQ45. Perusahaan manufaktur LQ45 merupakan klasifikasi perusahaan yang memiliki total aset yang besar dibanding dengan perusahaan manufaktur sektor lainnya.

Siklus hidup perusahaan secara eksplisit mempunyai tujuan jangka panjang menghasilkan keuntungan finansial yang meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk itu, diperlukan *capitability*

sistem informasi yang dapat menyediakan informasi yang tepat waktu dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan suatu perusahaan. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup dengan demikian laporan keuangan akan dapat disajikan lebih tepat waktu (Darmiari dan Ulupui, 2014).

Informasi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh para pengguna biasanya mengenai keuntungan perusahaan setiap periode, tingkat kinerja entitas, dan aset yang dimiliki suatu entitas. Rasio yang menunjukkan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan baik dari penjualan maupun total aset yang dimiliki yaitu profitabilitas (Paransa, et al; 2016). Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba yang dapat dihasilkan perusahaan, juga merupakan indikator dalam keberhasilan operasi perusahaan (Nurmiati, 2016). Selain profitabilitas ada banyak rasio untuk mengukur kondisi suatu entitas, seperti, likuiditas dan *leverage*.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan aktivitas perusahaan dalam menggunakan pendanaan melalui utang (Nurmiati, 2016). Rasio ini juga digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek

maupun kewajiban jangka panjang. Bagi perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi dapat memiliki kemungkinan kerugian yang besar bagi perusahaan, maka berdampak pada ketidaktepatan waktu dalam pelaporan keuangan (Paransa, at all; 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti ingin melakukan analisis mengenai determinasi faktor-faktor pelaporan keuangan. Perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang termasuk dalam LQ45 untuk periode pelaporan tahun 2014-2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Ukuran Perusahaan

Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Susilo dan Fatmeyati, 2016).

Umur Perusahaan

Umur perusahaan sebagai siklus hidup suatu perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Umur perusahaan memiliki pengaruh pada *timeliness of financial reporting*. Perusahaan yang telah merasakan berbagai perubahan selama kegiatan operasionalnya, mempunyai fleksibilitas untuk menangani perubahan yang akan terjadi. Dengan demikian, perusahaan akan lebih cepat untuk menyampaikan laporan keuangannya (Darmiari dan Ulupui, 2014).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Susilo dan Fatmeyati, 2016).

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dalam jangka pendek dan jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Paransa, Azhari, Iradianty; 2016).

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Imaniar (2016) menyatakan bahwa tepat waktu dapat diartikan bahwa informasi harus disampaikan secepat mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan menghindari penundaan keputusan tersebut. Menurut Gregory dan Van Horn (1963) dalam Nasution (2013) menyatakan bahwa secara konseptual tepat waktu merupakan kualitas ketersediaan informasi pada saat diperlukan dan kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan hal ini dikarenakan ketepatan waktu tersebut menunjukkan informasi laporan keuangan yang bersifat baru dan

tidak out of date. Informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan baik.

Kerelevanan dan keterandalan laporan keuangan dapat diperoleh apabila penyampaian dilakukan secara tepat waktu (Nasution, 2013). Ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak menjadi kerelevansian tetapi relevansi informasi tidak memungkinkan tanpa adanya ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan harus sampai kepada pengguna secara cepat dan tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan hal penting atas publikasi laporan keuangan yang dilakukan secara teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan dan prospek perusahaan yang memungkinkan berpengaruh pada prediksi dan keputusan pengguna (Choirrudin, 2015).

Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) menyebutkan adanya tiga kriteria keterlambatan dalam melihat ketepatan waktu pelaporan keuangan, yaitu:

- a. *Preliminary Lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
- b. *Auditor's Report Lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
- c. *Total Lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

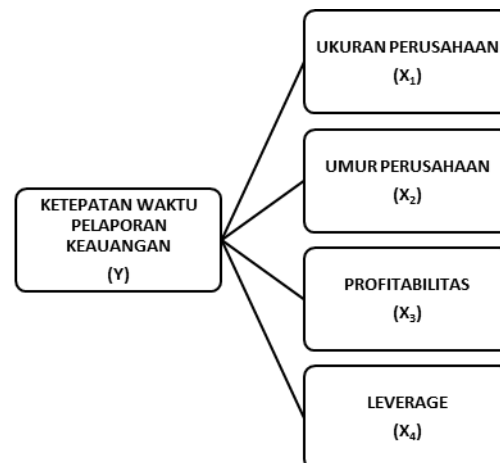
Dalam penelitian ini akan menggunakan *Audit Report Lag* untuk mengetahui ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan

Aditya Jati Janottama

diaudit kepada publik. *Audit Report's Lag* merupakan salah satu variable eksternal audit yang diamati, sehingga pihak luar dapat mengukur efisiensi audit tersebut karena hal ini berhubungan dengan ketepatan waktu audit dan ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Semakin lama penyampaian informasi laporan keuangan maka manfaat yang didapat akan semakin tidak berguna. Reputasi dari perusahaan akan dipertaruhkan, apabila penyampaian laporan keuangan terlambat (Susianto, 2017).

KERANGKA BERFIKIR

Berdasarkan hubungan antara variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka kerangka pemikiran sebagai berikut ;



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu mencari

hasil data uji dengan menghitung atau berupa angka. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dapat didapat melalui pengamatan, histori, berkas, dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder yaitu dokumen laporan keuangan setiap tahunnya yang termasuk dalam LQ45 mulai dari periode 2015-2018. Data tersebut bisa didapatkan melalui www.idx.co.id atau www.ojk.co.id.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur semua sector yang termasuk LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dari seluruh sector yang termasuk dalam LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 yang ditentukan melalui metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel yang tidak acak dengan berdasarkan kriteria tertentu. Kreteria-kreteria yang menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Perusahaan Manufaktur semua sector yang digunakan yaitu perusahaan yang masuk dalam LQ45 dan emitennya terdaftar di BEI sampai 31 Desember 2018.
 - Perusahaan menerbitkan annual report setiap tahunnya.
 - Data laporan keuangan perusahaan dan data untuk perhitungan variable tersedia secara lengkap untuk pelaporan tahun 2015-2018.
- Perusahaan menerbitkan laporan keuanggan dalam satuan rupiah.

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KWP	92	29.00	119.00	65.7283	17.00362
SIZE	92	15.17	19.66	17.2900	1.01459
AGE	92	2.00	36.00	18.5761	8.64340
ROE	92	.35	160.99	23.6976	30.84340
DER	92	.15	3.83	1.1816	.91174
Valid N (listwise)	92				

Statistik Deskriptif

Sumber: SPSS versi 16 (Lampiran 2)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menjelaskan mengenai deskripsi nilai terendah (minimum), tertinggi (maximum), rata-rata (mean), dan (standar deviasi). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan selisih jumlah tanggal tahun buku terakhir (31 Desember) sampai dengan tanggal laporan audit independen. Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa lamanya penyelesaian auditor dalam melaksanakan proses audit laporan keuangan tahunan ke emiten terhitung sejak tanggal 31 Desember. Variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 29 hari yang diperoleh PT Indofood Tbk dan nilai maksimum sebesar 119 hari yaitu oleh PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2018.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki jangka waktu penyelesaian audit paling lama 119 hari dan paling cepat 29 hari. Nilai rata-rata ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mempunyai nilai sebesar 65,7283 dengan standar deviasi sebesar 16,004. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel memiliki jangka waktu penyelesaian audit selama 65,7283 hari atau 66 hari dengan pembulatan.

Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural total aset. Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 15,17 oleh PT Matahari Department Store Tbk dan nilai maksimum sebesar 19,66 oleh PT Astra International Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan mempunyai nilai sebesar 17,29 dengan standar deviasi 1,015.

Umur perusahaan

Nilai minimum tingkat umur perusahaan yang dihasilkan sebesar 2,00 diperoleh perusahaan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk 2015, sedangkan nilai maximum tingkat umur perusahaan sebesar 36,00 yaitu PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya perusahaan yang listing sing Bursa Efek Indonesia mulai dari yang termuda seperti PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk listing di tahun 2013 dan yang paling tua umur perusahaannya yaitu PT Unilever Indonesia Tbk liting sejak tahun 1982. Nilai rata-rata umur perusahaan yang dihasilkan

adalah sebesar 18,58 pada standar deviasi sebesar 8,643.

Profitabilitas

Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,35 oleh perusahaan PT Aneka Tambang Tbk dan nilai maksimum sebesar 160,99 oleh perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk. Rata-rata profitabilitas perusahaan sampel sebesar 23,69 dengan standar deviasi 30,843.

Leverage

Selanjutnya tingkat *leverage* minimum yang dihasilkan adalah sebesar 0,15 yaitu oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai maximum tingkat *leverage* sebesar 3,83 diperoleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat leverage yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah antara 0,15 sampai dengan 3,83. Kemudian nilai rata-rata leverage adalah sebesar 1,18 dengan standar deviasi 0,912.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
SIZE	0.649	1.541	Tidak terjadi multikolinearitas
AGE	0.495	2.018	Tidak terjadi multikolinearitas
ROE	0.454	2.202	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0.651	1.536	Tidak terjadi multikolinearitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual dapat terdistribusi secara normal. Jika asumsi ini mengalami pelanggaran maka uji statistik menjadi tidak valid dalam sampel kecil. Beberapa cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005). Hasil uji normalitas dengan 77 sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Tes

Variabel	Kolmogorov –	<i>p-value</i>	Keterangan
	Smirrov		
<i>Unstandardized Residual</i>	0,663	0,771	Sebaran data normal

Sumber: SPSS Versi 16 (Lampiran 3)

Berdasarkan hasil analisis terhadap asumsi normalitas uji kolmogorov smirnov terhadap nilai residual dari persamaan regresi diatas, menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} = 0,771 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Nilai Tolerance dan VIF

Sumber SPSS versi 16.0 (Lampiran 4)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa nilai tolerance ukuran perusahaan 0,649, umur perusahaan 0,495, return on equity 0,454 dan debt equity ratio 0,651 yang mana nilai

Aditya Jati Janottama

tolerance tersebut diatas 0,10. Hal ini berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan *variance inflation factor* (VIF) ukuran perusahaan 1,541, umur perusahaan 2,018, return on equity 2,202 dan debt equity ratio 1,536 juga menunjukkan hal yang sama, dengan variable independen yang memiliki VIF di bawah dari 10. Jadi dapat di simpulkan bahwa menurut pengujian pertama, dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke

Nilai DW-hitung	Kriteria	Keputusan
1,473	$1,5482 < 1,473 < 2,4518$	Tidak ada autokorelasi baik positif atau negatif

pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai toleransi masing-masing variabel sebesar $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Aditya Jati Janottama

*Sumber SPSS versi 16.0 (Lampiran 4)***Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW).

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
SIZE	0,368	Tidak terjadi heteroskendastisitas
AGE	0,542	Tidak terjadi heteroskendastisitas
ROE	0,121	Tidak terjadi heteroskendastisitas
DER	0,474	Tidak terjadi heteroskendastisitas

Tabel 4.6 Hasil Uji

Mod	Adjusted R	Std. Error of the
el	R Square	Estimate
1	.181	15,73963
	a	

Autokorelasi*Sumber SPSS Versi 16.0 (Lampiran 4)*

Nilai DW sebesar 2,041 nilai ini dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05, jumlah sampel (n) 92, dan jumlah variabel bebas 4 ($k=4$).

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4757,180	4	1189,295	4,801	.002 ^a
Residual	21553,066	87	247,736		
Total	26310,207	91			

Nilai d_u dan d_l yang didapat dari tabel statistik adalah:

$$d_l = 1,7523 \qquad d_u = 1,5482$$

$$4 - d_l = 2,47 \qquad 4 - d_u = 2,26$$

Berdasarkan pengujian di atas diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena mempunyai angka Durbin Watson $d_u < d < 4 - d_u$ yaitu sebesar $1,5482 < 1,473 < 2,4518$.

Pengujian Hipotesis**Uji F****Tabel 4.9****Hasil Uji F***Sumber: SPSS versi 16 (Lampiran 5)*

Uji Anova atau F tes diperoleh F hitung sebesar 4,801 dengan tingkat signifikansi 0,002. Nilai probabilitasnya (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05; maka H_0 ditolak yang artinya variabel Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7**Uji Koefisien Determinasi**

Sumber: SPSS versi 16.0 (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R square (R^2) sebesar 0,181. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa 18,1% variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Sisanya sebesar 81,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* secara terpisah (parsial) terhadap variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Uji t berada pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 4.8

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	97,216	33.177	2.930	.004

Aditya Jati Janottama

SIZE	-1,296	2.019	-.642	.523
AGE	.025	.271	.091	.928
ROE	-.025	.079	-.318	.751
DER	-7.563	2.243	-3.372	.001

Sumber: SPSS versi 16.0 (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,523 lebih kecil dari 0,050. Hal ini berarti H_1 ditolak, yang mana tidak terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 2) Umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,928 lebih besar dari 0,050. Hal ini berarti H_2 ditolak, yang mana tidak terdapat pengaruh yang signifikan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 3) Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,751 lebih besar dari 0,050. Hal ini berarti H_3 ditolak, yang mana tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 4) *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,050. Hal ini berarti H_4 diterima, yang mana terdapat pengaruh yang signifikan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisa regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Analisis Regresi Linear Berganda

Aditya Jati Janottama**KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu dan teori yang mendasari penelitian ini adalah teori agensi (agency theory), teori sinyal (signalling theory), dan teori kepatuhan (compliance theory). Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, berikut ini merupakan kesimpulan dari penelitian:

1. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,523 lebih kecil dari α 0,05 yang berarti H1 ditolak. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran sebuah perusahaan yang besar maupun yang kecil tidak berpengaruh pada penyampaian laporan keuangannya dengan tepat waktu.
2. Variabel umur perusahaan memiliki tingkat nilai signifikan sebesar 0,918 yang lebih tinggi dari nilai α 0,05 menunjukkan bahwa H2 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut berarti variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Bagi perusahaan tua atau mudanya umur perusahaan tidak akan mempengaruhi cepat lambatnya perusahaan melakukan pelaporan keuangan.
3. Variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,751 yang lebih tinggi dari nilai signifikan α 0,05 yang menunjukkan bahwa H3 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hal ini berarti keterlambatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas

4. Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.001 lebih rendah dari α 0,05 berarti H4 diterima. Leverage keuangan suatu perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi rendahnya leverage keuangan suatu perusahaan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

SARAN

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang lebih mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia.

Variabel	<i>coefficient</i>	t hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	97,216	2.930	.004	
SIZE	-1,296	-.642	.523	Tidak berpengaruh
AGE	.025	.091	.928	Tidak berpengaruh
ROE	-.025	-.318	.751	Tidak berpengaruh
DER	-7.563	-3.372	.001	Berpengaruh

Oleh karena itu ada beberapa saran yang dapat diberikan.

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat menambah waktu penelitian yang lebih panjang dan yang lebih dari tiga tahun sehingga hasil penelitian dapat lebih baik, menambah variabel independen seperti struktur kepemilikan, IFRS,

dan audit fee agar hasil penelitian dapat mampu memprediksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan lebih tepat dan akurat. Selain itu untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat menggunakan model persamaan regresi yang lain.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan pada sektor manufaktur (tidak hanya pada satu sector tertentu) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi investor, sebaiknya dapat mengartikan keadaan dimana terjadinya keterlambatan laporan keuangan sebagai sinyal buruk bagi perusahaan, sehingga dapat mengambil keputusan yang baik dalam melaksanakan investasi dalam suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiadnyani, Ni Putu dan Ratnadi, Ni Made Dwi. 2015. *"Pengaruh Rasio Keuangan Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan"*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN 2302-8556.
- Chairunisa Cipta, Daryono Setiadi, Samsul Anwar. 2019. Rentabilitas Ekonomi PD. BPR PK Arah: Pengaruh Hutang Terhadap Kredit, Jurnal Investasi, Vol 5 No 1, ISSN 2442-4331.
- Choiruddin. 2015. *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)"*. Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu. Vol II. No.1. ISSN-P 2407-2184.
- Darmiari, Ni Putu Desy dan Ulupui, I Gusti Ketut Agung. 2014. *"Karakteristik Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan"*. E-Jurnal Akuntansi Udayana. Vol,9, No.1, 38-57. ISSN 2302-8556.
- Daoud, Ismail dan Lode. 2014. *"The Timeliness of Financial Reporting among Jordanian Companies: Do Company and Board Characteristics, and Audit Opinion Matter?"* Asian Social Science: Vol. 10, No. 13. ISSN 1911-2017. E-ISSN 1911-2025.
- Dewayani. Amin dan Dewi, V Soraya. 2017. *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)"*. The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang. ISSN 2407-9189.
- Dewi, I Gusti Ayu R. Pertama dan Wirakusuma, Made Gede. 2014. *"Fenomena Ketepatan Waktu Informasi Keuangan dan Faktor Yang Mempengaruhi di Bursa Efek Indonesia"*. E-Jurnal Akuntansi Udayana. Vol8, No.1, 171-186. ISSN 2302-8556.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *"Standar Akuntansi Keuangan"*. Jakarta.
- Imaniar, Fitrah Qulukhil. 2016. *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan"*. Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi. Vol 5, No 6. ISSN 2460-0585.
- Indrayenti dan Ie, Cindrawati. 2016. *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia)"*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol 7, No 1. ISSN 2087-2054.
- Juniati, Erin. 2016. *"Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek"*

Aditya Jati Janottama

- Indonesia Periode Tahun 2011-2013*". JOM FEKOM. Vol 3, No 1
- Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-346/BL/2011 Peraturan No. X.K.2.http://www.bapepam.go.id (diakses 23 Maret 2018 pukul 22.00 WIB).
- Lubis, Fanny. 2015. "*Analisis Pengaruh Penerapan IFRS, Opini Audit, Ukuran KAP, dan Profitabilitas Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa&Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013*". Jom FEKON Vol.2 No.2.
- Mareta, Sigit. 2015. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 Studi Empiri Pada Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Akuntansi. Vol 19, No 01. 93- 108.
- Nurmiati. 2016. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*". Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Vol. 13. ISSN-P 1907-3011.
- Paransa, Rizki PJ, Azhari, Muhammad dan Iradiyanty Aldilla. 2016. "*Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Pada Sektor Pertambangan Sub Sektor Mineral dan Logam Periode 2011-2014*". E-Proceeding of Management. Vol.3, No.2 Page 1367. ISSN 2355-9357.
- Prastiwi. E.D, Yuniarti. G Adi, dan Darmawan Y.A Surya. 2014. "*Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)*". e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 02, No. 1.
- Pinto, Eliza X. Soares. 2016. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 5, No.1. ISSN 2460-0585.
- Probokusumo, Effendi. Utomo, S Wahyudi dan Nuraina. Elva. 2017. "*Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Size Perusahaan Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)*". The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun Vol. 5 No. 1 Hlmn. 110-119. e-ISSN: 2337-9723.
- Putra, I Gede Ari Pramana dan Ramantha, I Wayan. 2015. "*Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisari Independen dan Komite Audit Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN 2302-8579.
- Putri, A. Issana. 2015. "*Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*". Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No.7.
- Rachmawi, Rini dan Fitri. 2016. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia*". Jurnal Ilmu Akuntansi. Vol 9 (1). P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190.
- Ravanellin, Fais. 2017. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik*". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 6, No 4. ISSN 2460-0585.
- Riswan dan Saputri, T Lestari. 2015. "*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI)*". Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 6, No. 1, Hal. 111 – 127. ISSN 2087-2054.
- Sanjaya dan Wirawati. 2016. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan*

Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN 2302-8556.

Susianto. S Novianto. 2017. "*Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL), Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2013*". Jurnal Akuntansi Bisnis.

Susilo, Tri Pujadi dan Fatmayeti, Sri. 2015. "*Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*". Vol 5. No 1.